



GAUNG GAMELAN CLOSING CEREMONY YGF #29-2024

Kolosal, 'Piweling' Pertahankan Budaya Luhur yang Mendunia

YOGYA (KR) - Perhelatan akbar yang mempertemukan pemain dan pencinta gamelan, Yogyakarta Gamelan Festival (YGF) kembali digeber dan memasuki Edisi ke-29 Tahun 2024. Meski dunia sempat dilanda pandemi, YGF #29/2024 bangkit kembali dengan membawa tema 'Piweling' diikuti tamu grup gamelan dari mancanegara.

"Setiap instrumen dalam gamelan dimainkan dengan porsinya masing-masing melahirkan harmonisasi yang indah dengan keberagaman dan perbedaan yang kita miliki," tutur Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kebudayaan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi membacakan sambutan Gubernur DIY Sri Sultan HB X saat membu-

ka Gaung Gamelan sebagai puncak rangkaian acara sekaligus upacara penutupan (*closing ceremony*) Yogyakarta Gamelan Festival ke-29 (YGF 29) 2024, Sabtu (11/8) malam di Stadion Kridosono.

Dijelaskan, setiap instru-

men gamelan memiliki makna yang berkaitan dengan kehidupan. Kendang misalnya, berperan pemimpin yang mengendalikan irama gamelan, memiliki filosofi 'ndang' dan dalam bahasa Jawa berarti bersegeralah, artinya ber-

segeralah dalam beribadah kepada Sang Maha Pencipta.

"Tidak perlu sama, namun dengan saling menghargai perbedaan tersebut dapat terwujud kehidupan yang selaras dan harmonis. Seperti Sang Maestro Ga-

melan, Sapto Raharjo, *gamelan is a spirit not an object, the instruments are just a the medium*. Maka, YGF menjadi salah satu medium kembali memasuki pembelajaran hidup melalui harmoni irama," tandasnya.

Program Director YGF #29 Ishari Sahida atau akrab disapa Ari Wulu menjelaskan, YGF bukan sekadar perayaan musik.

"Ini adalah perjalanan kembali ke akar kita. Melalui tema 'Piweling' kami ingin terhubung kembali dengan asal usul alami kita, menumbuhkan rasa syukur, kebersamaan, dan pertumbuhan," tuturnya. Disebutkan, tahun ini juga tampil seniman gamelan dari Prancis dan Kanada di antaranya Canasia

* Bersambung hal 7 kol 5



Penampilan bersama 14 kelompok karawitan dari 14 desa binaan Disbud DIY.

Kolosal, Sambungan hal 1

(Canada & Indonesia), Gamelan Kotekan (France), selain dari Indonesia, Sanggar Kawindra (anak Kediri), Harry Roesli Music School-Bandung, Rebanana-Banyuwangi," jelasnya.

Menurutnya, YGF telah menjalin hubungan dengan lebih dari 32 negara yang mempunyai gamelan. Ini sebuah cara merawati dan mengembangkan gamelan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan budaya dunia.

Gaung Gamelan (Closing Ceremony of 29th Yogyakarta Gamelan Festival), Minggu (11/8) di Stadion Kridosono juga terasa kolosal dengan pertunjukan gamelan yang dimainkan ratusan pemain secara bersamaan yang tergabung dalam kelompok karawitan dari 14 Desa Budaya binaan Dinas Kebudayaan (Kundha Kebudayaan) DIY dan kelompok gamelan komunitas antara lain Kyai Kanjeng dan Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya (AKNSB).

Desa Budaya dari 14 kalurahan meliputi Argodadi (Sedayu, Bantul), Panggungharjo

(Sewon, Bantul), Parangtritis (Kretek, Bantul), Bangunjwo (Kasihan, Bantul), Gilangharjo (Pandak, Bantul), Petir (Rongkop, Gunungkidul), Girisekar (Panggang, Gunungkidul), Tamarmartani (Kalasan, Sleman), Sidoluhur (Godean, Sleman), Widodomartani (Ngemplak Sleman), Sendangmulyo (Minggir Sleman), Pajegharjo (Sangalah, Kulonprogo), Kali-rejo (Kokap, Kulonprogo), dan Brosot (Lendah, Kulonprogo).

Ada pula performance dari Gayam16 (Yogyakarta), DGyK (Yogyakarta), Anteng Kitaran (Yogyakarta), Sanggar Sritanjung (Banyuwangi).

Purbodingrat selaku Ponasihat Jogja Festivals dan YGF menyambut baik diselenggarakannya YGF 2024 ini. "Harapannya muncul ide-ide baru ataupun konsep baru yang fresh, sehingga menjadikan YGF 2024 semakin menarik," ujarnya. (ViniFeb)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005